

Pengaruh Kualitas Pendidik Dan Lokasi Terhadap Keputusan Orang Tua Memondokkan Anaknya Dipondok Pesantren Al-Ishlah

Ariyanto Yusrizal

Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Islam Kadiri, Kediri

arivenemos@gmail.com

Abstract

The variables in this study are the quality of educators (X_1), location (X_2), and the decision of parents to send their children to boarding schools (Y). As for the data analysis technique in this research is to use quantitative research using validity test, reliability test, multiple linear regression test, correlation analysis. The number of samples in this study were 82 people to determine it. Determination of the number of sample using Simple Random Sampling technique. The data in this study came from primary data using interview techniques, observations, questionnaires, documentation, questionnaires and other sources. Based on the results of the F test which shows a significant level of 0.000 and an F value of 24.099. The variable quality of educators, location, and parents' decision to send their children to boarding schools, based on the results of the test, has a significant value of 0.000 with a t value of 0.05.

Keywords: Quality of Educators X_1 ; Location X_2 ; and Parents' decision to send their children to boarding schools Y .

Abstraksi

Variabel pada penelitian ini yaitu Kualitas pendidik (X_1), Lokasi (X_2), dan keputusan orang tua memondokkan anaknya dipondok pesantren (Y). Adapun untuk teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linier berganda, analisis korelasi. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 82 orang untuk menentukannya. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan teknik pengambilan *Simple Random Sampling*. Data dalam penelitian ini berasal dari data primer ialah menggunakan teknik wawancara, pengamatan, kuesioner, dokumentasi, angket dan sumber lainnya. Berdasarkan hasil dari uji F yang menunjukkan tingkat signifikan 0.000 dan nilai F sebesar 24,099. Variabel Kualitas pendidik, Lokasi, dan keputusan orang tua memondokkan anaknya dipondok pesantren, berdasarkan hasil dari uji t yaitu memiliki nilai sig 0.000 dengan nilai t sebesar 0,05.

Kata kunci : Kualitas Pendidik X_1 , Lokasi X_2 , dan Keputusan orang tua memondokkan anaknya dipondok pesantren Y .

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan dalam hidupnya dalam mengembangkan potensi didalam dirinya, pendidikan memegang peranan dalam hal itu. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam memerdekakan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, setiap orang yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkakan mutu pendidikan tersebut. Salah satu realita kependidikan yang telah membudaya dikalangan sebagian bangsa, terutama dikalangan sebagian umat Islam yang merupakan golongan mayoritas di Indonesia yaitu pesantren. Pesantren jug merupakan lembaga pendidikan Islam pertama kali didirikan di Indonesia, dan merupakan pendidikan tradisonal yang sudah berdiri selama berabad-abad di Indonesia. Pondok pesantren merupakan tempat pembelajaran yang mengajarkan metode ilmu keislaman yang sesuai dengan ajaran Islam. Pondok pesantren juga merupakan pembelajaran tertua di Indonesia, yang menjadi unsur menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme dalam beragama.

Pengertian pondok secara harfiah, kata pondok berasal dari bahasa arab yaitu "funduq" yang berarti "hotel atau asrama". Sedangkan pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Menurut Prof Dr. H. M. Ridlwan

Nasir M.A, mengatakan bahwa pondok pesantren adalah gabungan dari kata pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari bahasa arab "funduk" yang berarti rumah penginapan, akan tetapi makna pesantren di Indonesia, khususnya pulau jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu rumah sederhana yang dipeak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi para santri.

Pondok Pesantren Al-Ishlah didirikan oleh KH. Thoha Mu'id pada paska kemerdekaan Indonsesia, tepatnya pada 17 oktober 1954 M, dan diteruskan oleh anaknya yang pertama yaitu KH. Fuad Udin Thoha dan kemudian diteruskan anak yang kedua yaitu KH.Zubaduz Zaman pada saat ini. Pondok pesantren Al-Ishlah adalah pondok pesantren salaf yang pertama kali memperbolehkan santri atau muridnya untuk belajar pendidikan formal diluar pondok pesantrean, dan terbukti sampai sekarang bahwa yang dilakukan pondok pesantren Al-Ishlah sudah benar, karena ilmu agama saja tidak cukup untuk bersaing dimasyarakat tapi dengan sekolah formal dan non formal membuat santri Al-Ishlah mempunyai nilai lebih dimata masyarakat dan sudah diakui oleh masyarakat atas keberadaanya dan Insyallah sudah dapat memberikan manfaat pada masyarakat sekitar. Banyak juga lulusan dari Al-Ishlah yang tidak hanya menjadi ustadz atau berdakwah di masyarakat umunya, tapi ada juga yang

menjadi menteri pendidikan, DPR, dan lain sebagainya, yang bisa menyebarkan dakwahnya dengan metode atau tempat yang berbeda dan bisa membentengi diri mereka dari perkembangan zaman, dan menjadi dasar sebuah keperibadian yang kuat dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi disekitarnya.

Dibalik perubahan zaman yang terus berkembang dengan pesat ini, peran pondok pesantren semakin dibutuhkan dalam masyarakat seperti untuk moral sosial generasi muda didalam masyarakat. Karena menjadi penyangga kebutuhan masyarakat, maka harus diadakannya peningkatan kualitas pendidikan yang memberikan minat masyarakat untuk memondokkan anaknya dipesantren. Seperti yang telah dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ishlah yang Insyaallah telah melakukan hal tersebut seperti memberikan pendidikan agama, pendidikan akhlak, pendidikan tasawuf untuk selalu percaya kepada Allah dan semua yang telah direncanakan oleh sang pencipta ada maksud dan tujuannya tersendiri.

Dari hasil observasi awal di ponpes Al-Ishlah, peneliti melihat adanya kualitas pendidik dan pemilihan lokasi yang cukup baik sehingga pondok pesantren tersebut tetap ada dan bertahan sampai sekarang ini. Pendidikan yang diberikan baik oleh pondok pesantren tersebut dengan adanya peraturan dalam mendidik, seperti waktu dan tempat

pelayanan yang diberikan memadai untuk melakukan proses pembelajaran. Pemilihan lokasi yang dilakukan sudah sangat benar dan tepat, karena berada ditengah-tengah kota membuat sangat mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat. Selain itu juga, lokasi mempengaruhi baik atau tidaknya suatu letak pondok pesantren, semakin baik lokasi maka semakin banyak pula konsumen yang menyukai tempat tersebut sehingga pemilihan lokasi sangat penting untuk membangun opini publik yang positif, karena mudah diketahui oleh orang banyak.

Mengingat pentingnya peranan seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu, peneliti mengambil judul ***“Pengaruh Kualitas Pendidik Dan Lokasi Terhadap Keputusan Orang Tua Memondokkan Anaknya Dipondok Pesantren Al-Ishlah”***. Adapun peneliti memilih pondok pesantren Al-Ishlah, karena pendidikan yang dipimpin oleh kiai yang cukup handal dalam bidangnya serta lokasi yang berada ditengah-tengah kota sehingga mudah dijangkau dan dikunjungi oleh semua orang.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Manajemen Pemasaran

Pemasaran adalah proses sosial yang dengan proses itu individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan

menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan pihak lain, untuk definisi manajerial, pemasaran sering di gambarkan sebagai seni menjual produk. Kotler 2007:10, (Dalam Jurnal Muhammad Syaifudin 2017).

Manajemen pemasaran adalah proses penetapan tujuan-tujuan pemasaran bagi suatu organisasi atau perusahaan (dengan mempertimbangkan sumber daya internal dan peluang pasar), perencanaan, dan pelaksanaan aktivitas untuk memenuhi tujuan tersebut dan mengukur kemajuan ke arah pencapaiannya. Dengan meningkatnya jumlah barang yang di produksi dan adanya peningkatan usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia, menimbulkan kegiatan perdagangan dan usaha pendistribusian barang dari tangan produsen sampai ke tangan konsumen. Adanya peningkatan taraf hidup masyarakat yang tercermin dalam kesejahteraan yang meningkat, menyebabkan anggota masyarakat atau konsumen ingin dilayani lebih baik lagi sesuai dengan apa yang dapat memenuhi keinginannya bagipemenuhan kebutuhan hidupnya. Dalam Jurnal Ibid Sofjan Assauri, (2013:6).

Pengertian Kualitas Pendidik

Goetsch & Davis (didalam jurnal Lathifah 2013:46), menjelaskan bahwa kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan

dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 (dalam jurnal Muhaimin 2013:36) yang dimaksud tenaga pendidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain sesuai kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sedangkan dalam Undang-Undang guru dan dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa “Guru” adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak.

Lokasi

Lokasi merupakan letak atau tempat perusahaan pada daerah yang setrategi sehingga dapat memaksimumkan laba dalam jurnal Chairul Munadi & Mariaty Ibrahim (Swastha, 2000:3). Memilih lokasi merupakan keputusan penting untuk bisnis yang harus membujuk pelanggan untuk datang ke tempat bisnis dalam pemenuhan kebutuhannya.

Pemilihan lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan badan usaha. Salah satu kunci sukses adalah lokasi dalam jurnal Chairul Munadi & Mariaty Ibrahim (Kotler, 2000:3).

Menurut Lupiyoadi dalam jurnal Chairul Munadi & Mariaty Ibrahim (2001:3) mendefinisikan lokasi adalah tempat di mana perusahaan harus bermarkas dan melakukan operasi. Dalam jurnal Chairul Munadi & Mariaty Ibrahim (2001:3) menyatakan bahwa memilih lokasi yang baik merupakan keputusan yang penting. Pertama, karena tempat merupakan komitmen sumber daya jangka panjang yang dapat mengurangi fleksibilitas masa depan usaha, apakah lokasi tersebut telah dibeli atau hanya disewa. Kedua, lokasi mempengaruhi pertumbuhan di masa depan, area yang dipilih haruslah mampu untuk tumbuh dari segi ekonomi sehingga ia dapat mempertahankan kelangsungan hidup usaha. Dan yang terakhir, lingkungan setempat dapat saja berubah setiap waktu, jika nilai lokasi memburuk, maka lokasi usaha harus dipindahkan atau ditutup.

Pengertian Keputusan Orang Tua

Pengertian minat secara bahasa berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan pengertian minat secara istilah para ahli berbeda pendapat dalam memberikan definisi.

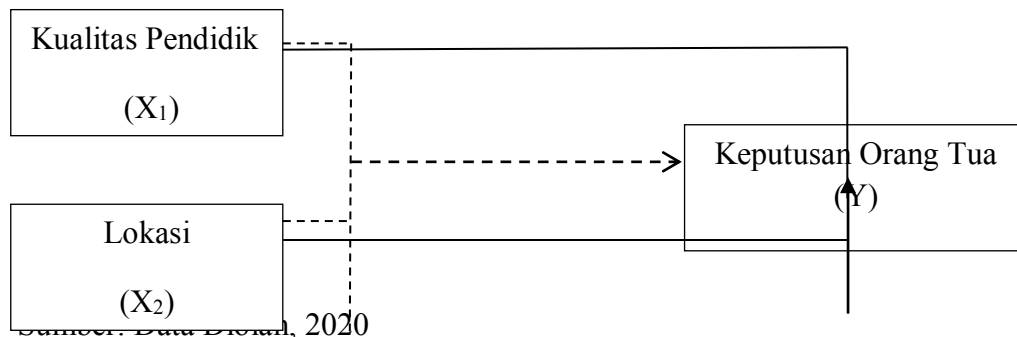
Menurut Drs. Agus Suyanto dibukunya dalam Tesis Lathifah (2017:33) yang berjudul "Psikologi Umum" yang mendefinisikan minat sebagai berikut : "Minat" adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja, yang terlahir kemauannya dan yang tergantung dengan bakat dan lingkungannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat adalah aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut.

Orang tua adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat dapat diartikan juga sebagai sekumpulan manusia yang saling berinteraksi. Jadi, secara sederhana dapat dirumuskan bahwa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal dalam suatu wilayah tertentu.

Menurut Mowen dan Minor (2002:10) minat beli digunakan untuk menggambarkan urutan proses munculnya keyakinan. Sikap dan perilaku yang merupakan tahap pemerosesan informasi. Keyakinan menunjukkan pengetahuan kognitif yang dimiliki konsumen dengan mengaitkan atribut, manfaat dan obyek (dengan mengevaluasi informasi), sementara itu sikap

mengacu kepada perasaan atau respon efektifnya. Sikap berlaku sebagai acuan yang mempengaruhi dari lingkungannya. Perilaku konsumen menurut Mowen dan Minor (2002:15) adalah segala sesuatu yang dikerjakan konsumen untuk membeli, membuang dan menggunakan produk dan jasa.

Kerangka Teorotik



Metode

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah bidang manajemen pemasaran, yang memfokuskan pada pengaruh kualitas pendidik dan lokasi terhadap keputusan orang tua memondokkan anaknya di pondok pesantren Al-Ishlah. Kualitas pendidik dan lokasi merupakan variabel independen, yang mungkin akan mempengaruhi secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen yaitu keputusan orang tua. Objek penelitian ini yaitu pondok pesantren Al-Ishlah.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa

Kerangka Teoristik

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dua variabel indeppenden yaitu kualiatas pendidik (X_1), Lokasi (X_2) dan satu variabel dependen yaitu minat masyarakat memondokkan anaknya (Y), agar lebih jelasnya mengenai variabel dan indikator dapat dilihat gambar di bawah ini :

ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Sejalan dengan itu, Lathifah (2017:46) mendefinisikan dalam tesisnya Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Oleh sebab itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kota Kediri yang berjumlah 450 santri putra dan santri putri di Ponpes Al-Ishlah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Dikatakan simpel (sederhana)

karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strategi yang ada dalam populasi itu (sugiyono, 2013:118). Sampel yang di ambil adalah santriwan pondok pesantren Al-Ishlah sendiri.

Pembahasan

Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para muridnya (santri) tinggal bersama dibawah bimbingan seorang atau lebih, guru yang dikenal dengan sebutan kiai. Asrama untuk para santri ini berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai beserta para keluarganya bertempat tinggal serta adanya masjid sebagai tempat untuk beribadah dan tempat untuk mengaji para santri. Pada pesantren yang telah maju, pesantren biasanya memiliki kompleks tersendiri yang dikelilingi oleh pagar pembatas untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri serta untuk memisahkan dengan lingkungan sekitar. Didalam kompleks itu diadakan pemisahan secara jelas antara perumahan kiai dan keluarganya dengan asrama santri.

Ilmu agama saja tidak cukup untuk bersaing dimasyarakat tapi dengan sekolah formal dan non formal membuat santri Al-Ishlah mempunyai nilai lebih di mata masyarakat dan sudah diakui

oleh masyarakat atas keberadaanya dan insyallah sudah dapat memberikan manfaat pada masyarakat sekitar.

Dengan berkembangnya zaman lalu kemudian dibukalah tingkat lanjutan yaitu Madrasah Tsanawiyah dengan lama waktu belajar 10 tahun. Sistem pendidikan madrasah ini diberi nama madrasah Al-Badriyah, Karena lulusan tingkat Tsanawiyah 10 tahun ini oleh pendiri pondok pesantren Al-Ishlah Kediri. Tak cukup sampai disitu saja pondok pesantren Al-Ishlah kemudian membuka satu lembaga baru lagi tingkat menengah yang difokuskan pada menghafal dan pembelajaran Al-Qur'an.

Hasil

Hasil uji regresi linier berganda dituliskan pada tabel dibawah ini:

Tabel
Rekapitulasi Data Hasil Penelitian
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.828	1.783		1.585	.117
X ₁	.183	.050	.346	3.631	.000
X ₂	.339	.084	.383	4.021	.000

Sumber: Output SPSS versi.16, data sekunder diolah 2020

Uji t (Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Kualitas Pendidik dan Lokasi terhadap Keputusan Orang tua secara parsial (sendiri-sendiri). Uji t dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 16.0 dengan melihat nilai signifikainya, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan $sig\ t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan. Dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $sig\ t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji hipotesis diatas diketahui bahwa :

1. Pengaruh Kualitas pendidik (X_1) terhadap Keputusan Orang tua (Y) pada pondok pesantren Al-Ishlah Kediri. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 3,631 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai $Sig-t, 000 < 0,05$, sehingga terdapat

pengaruh yang signifikan antara Kualitas pendidik terhadap Keputusan Orang tua pada pondok pesantren Al-Ishlah Kediri.

2. Pengaruh Lokasi (X_2) terhadap Keputusan Orang tua (Y) pada Pondok Pesantren Al-Ishlah Kediri. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 4,021 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai $Sig-t 0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara Lokasi terhadap Keputusan Orang tua pada pondok pesantren Al-Ishlah Kediri.

Dari hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Pendidik (X_1) dan Lokasi (X_2) sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan Keputusan Orang tua (Y) pada pondok pesantren Al-Ishlah Kediri.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Kualitas Pendidik dan Lokasi terhadap Keputusan Orang tua secara simultan (bersama-sama). Uji F dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 16.0. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan $sigF < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama signifikan, dan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan $sig F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama tidak signifikan.

Dari tabel 4.10 hasil uji hipotesis diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 24,099 dan nilai signifikansi 0,000. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $24,099 > 1,41$ atau $Sig F_{hitung} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel Kualitas

pendidik (X_1) dan Lokasi (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Orang tua (Y) secara simultan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Pondok Pesantren Al-Ishlah Kediri yang memfokuskan pada manajemen pemasaran tentang kualitas pendidik dan lokasi terhadap keputusan orang tua memondokkan anaknya dipesantren, maka dapat dikemukakan beberapa hal yang merupakan kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel kualitas pendidik (X_1) dan lokasi secara simultan atau bersama-sama mempunyai hubungan terhadap keputusan orangtua (Y) dengan derajat hubungan sebesar 37% sedangkan sisanya 63% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.
2. Variabel kualitas pendidik (X_1) dan lokasi (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua (Y). Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F dengan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$.
3. Variabel lokasi (X_2) berpengaruh lebih dominan terhadap keputusan orang tua (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,021 dengan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- Supriatna Dedi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Masthuriyah,
Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya,
Sukabumi :
- Munadi Chairul & Ibrahim Mariaty,
Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Minat Konsumen Membeli Perumahan Arengka Resident Pekanbaru:
Tjiptono, Fandy. (2004). *Strategi Pemasaran Edisi II.*:Yogyakarta : ANDI
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi (1989), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: (LP3ES) Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cetakan ke-18. Bandung: (Alfabeta).
- Hakim Abdul (2001), *Statistik Deskriptif*, Yogyakarta: (Ekonesia)
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: (Bumi Aksara).
- Sardiman. (1986). *Interaksi dan Motivasi Melajar Mengajar*, Jakarta: (Rajawali).
- Lathifah, *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Memondokkan Anaknya Di Nusa Tenggara Barat*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang:.